

Pembuatan Aroma Lilin Terapi Yang Ramah Lingkungan Dengan Memanfaatkan Minyak Jelantah Bekas

M Yogi Ryantama Isjoni¹, Hafis Hamdi Assidiqi², Ridho Ignasius³, Nabila Syifa⁴, Shania Chintya Panjaitan⁵, Avandy Dyantama⁶, Caryn Angelin Siahaan⁷, Jihan Fitri Muthiah R.⁸, Haya Faiza A.⁹, Dela Selfira¹⁰, Pasty Cristina N¹¹

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Universitas Riau, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Hafis Hamdi Assidiqi

E-mail: hafis.hamdi1369@student.unri.ac.id

Abstrak

Kelurahan Madani didirikan pada tahun 2012 sebagai pemisahan dari Kelurahan Pulau Kijang. Area parit 4 (sebagian), parit 5, parit 6, dan parit 7 termasuk dalam wilayah Kelurahan Madani. Setiap wilayah memiliki saluran air yang digunakan untuk membuang limbah rumah tangga seperti minyak jelantah. Oleh karena itu, komitmen komunitas untuk membuat aroma lilin terapi yang ramah lingkungan dengan menggunakan minyak jelantah bekas. Pada tanggal 18 Juli 2024, Ibu-Ibu PKK dari Kelurahan Madani, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, berpartisipasi dalam Peluang Usaha Baru Ramah Lingkungan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi pencemaran lingkungan dengan mengubah minyak goreng bekas atau minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Minyak jelantah kemudian digunakan untuk membuat lilin aromaterapi. Oleh karena itu, limbah minyak jelantah, limbah rumah tangga yang dapat mencemari lingkungan, dapat diubah menjadi produk yang menguntungkan yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Suatu produk lilin aromaterapi dan jurnal pengabdian adalah target luaran yang dibuat. Untuk mencapai target luaran tersebut, metode yang digunakan termasuk pelatihan, penyuluhan, dan praktik langsung untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas Ibu-Ibu PKK. Harapan dari mahasiswa KKN ini adalah bahwa mereka akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang cara mengolah minyak goreng bekas dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide usaha yang inovatif dan kreatif.

Kata kunci - Lilin Aroma Terapi, Minyak Jelantah, Limbah Rumah Tangga

Abstract

Madani Village was established in 2012 as a separation from Pulau Kijang Village. The areas of ditch 4 (partial), ditch 5, ditch 6, and ditch 7 are included in the Madani Village area. Each region has water channels that are used to dispose of household waste such as used cooking oil. Therefore, the community is committed to making environmentally friendly aroma therapy candles using used cooking oil. On July 18 2024, PKK mothers from Madani Village, Reteh District, Indragiri Hilir Regency, participated in New Environmentally Friendly Business Opportunities. The aim of this activity is to reduce environmental pollution by converting used cooking oil or used cooking oil into aromatherapy candles. The used cooking oil is then used to make aromatherapy candles. therefore waste Therefore, used cooking oil, household waste that can pollute the environment, can be converted into a profitable product that can increase household income. An aromatherapy candle product and a devotion journal are the target outcomes created. To achieve these output targets, the methods used include training, counseling and direct practice to increase the abilities and creativity of PKK mothers. The hope of these KKN students is that they will gain knowledge and insight into how to process used cooking oil and have the ability to develop innovative and creative business ideas.

Keywords - Aromatherapy Candles, Used Cooking Oil, Household Waste

PENDAHULUAN

Sebagian besar orang Indonesia, terutama ibu rumah tangga, memasak setiap hari. Meskipun menggunakan minyak goreng, orang lebih suka makanan yang digoreng daripada makanan yang dikukus, direbus, atau dipanggang. Penggunaan minyak goreng tentu akan menghasilkan produksi minyak jelantah (Cahyono et al., 2022). Minyak jelantah adalah limbah yang dihasilkan dari pengolahan makanan atau makanan yang digoreng dengan minyak goreng. Ini biasanya berasal dari rumah tangga, rumah makan, atau makanan yang digoreng dengan minyak goreng. Minyak yang telah digunakan lebih dari dua atau tiga kali digoreng termasuk dalam minyak jelantah.. Alasan minyak jelantah masuk dalam limbah karena dapat merusak lingkungan yang dapat menimbulkan kerugian seperti penyakit. Selain itu, limbah minyak goreng ini juga dapat menyumbat saluran air, dan menutupi permukaan air yang menyebabkan sinar matahari tidak dapat masuk ke dalam air sehingga merusak ekosistem yang ada diperairan jika dibuang sembarangan(Hilmi Junaidi et al., 2022).

Konsep ekonomi hijau mengacu pada pembangunan ekonomi sambil mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Salah satu bentuk ekonomi hijau adalah upaya untuk mengelola sampah dari perspektif ekonomi dan lingkungan. Minyak goreng yang digunakan saat menggoreng disebut minyak jelantah. Minyak jelantah dapat berasal dari berbagai jenis minyak yang digunakan untuk menggoreng seperti minyak kelapa sawit, minyak jagung, minyak kelapa, minyak zaitun dan lain-lain (Jelantah et al., 2023). Menurut seorang dosen UNRI yaitu bapak M. Yogi Riyantama Isjoni Minyak goreng yang digunakan lebih dari tiga kali pemakaian akan berbahaya bagi tubuh. Hal ini disebabkan adanya kerusakan minyak yang akan mempengaruhi mutu dan nilai gizi bahan pangan yang digoreng serta dapat berdampak pada kesehatan.

Pada abad ke-20, stearin, bahan baku lilin yang lebih murah, mudah diperoleh, waktu bakar yang lebih lama, dan mudah diolah, membuat lilin menjadi lebih populer sebagai bahan penerangan. Sejak saat itu, lilin juga telah digunakan dalam pengobatan, menggunakan aromanya untuk memberikan efek terapeutik. Dalam kasus ini, minyak atsiri, yang berasal dari bahan penggorengan, digunakan sebagai aromaterapi.. Lilin aromaterapi dalam pembuatannya menggunakan beberapa bahan dan salah satunya menggunakan minyak essential yang memiliki wangi aromaterapi (Prodi DIII Farmasi STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo, 2019).

Pada penelitian sebelumnya, telah di lakukan oleh Baso ilham (2019) yang berjudul Variasi Suhu Pemanasan Minyak Jelantah dalam pembuatan Biodiesel serta aplikasinya dalam pembuatan Lilin Aroma Terapi yang menunjukkan bahwa pembuatan lilin dari minyak jelantah ini mendapatkan penerimaan kesukaan hingga 33% dan 34% agak suka, 93% responden menduga membutuhkan waktu 61-120 untuk mendeteksi aroma kemudian sebanyak 33% responden menyebutkan lilin aromaterapi yang telah dibuat memberikan efek tenang, 27% responden menyebut memberikan efek rileks, 20% responden menyebutkan agak segar, 13% agak tenang dan 7% agar segar (Prodi DIII Farmasi STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo, 2019).

METODE

Di program ini, pembuatan lilin aroma terapi dilakukan dalam beberapa tahap.

- (1) Materi disampaikan langsung kepada ibu-ibu pkk melalui metode penyampaian langsung. Materi yang disampaikan meliputi: a. Pencemaran lingkungan akibat limbah minyak jelantah, dan b. Tahap pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah.
- (2)Lokasi pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah ini dilakukan di Kantor Penyuluhan KB di Kelurahan Madani, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir.
- (3) Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pelatihan dan praktik langsung kepada ibu-ibu PKK di Kelurahan Madani, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir.
- (4) Pelatihan dan Praktik Langsung: Mahasiswa kukerta UNRI berpartisipasi dalam pelatihan praktik langsung untuk membuat lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah. Pelatihan ini meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat produk lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah.
- (5) Evaluasi: Untuk mengetahui apakah kegiatan ini berhasil, evaluasi dilakukan dengan cara berikut:

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Mengevaluasi tingkat partisipasi ibu-ibu PKK dalam pertanyaan selama kegiatan sosialisasi; 2. Mengevaluasi apakah tujuan program tercapai, yaitu setiap warga Kelurahan Madani akan memiliki kemampuan untuk membuat lilin aromaterapi sendiri dari limbah minyak jelantah. Dari hasil evaluasi pelatihan yang diberikan, Tim pengabdian mengambil kesimpulan untuk meakukan pelatihan dengan praktek tidak hanya dengan melakukan demonstrasi. Hal ini untuk meningkatkan keterampilan bagi peserta pelatihan (Dahlia et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di kelurahan madani, masalah utama dalam pengolahan kembali limbah minyak jelantah adalah banyaknya limbah yang dihasilkan oleh rumah tangga dan kurangnya upaya untuk mencegah limbah minyak jelantah dibuang sembarangan di parit atau ke sungai, yang dapat mencemari lingkungan. Kamis, 18 Juli 2024 adalah tanggal kegiatan tersebut. Seperti yang ditunjukkan oleh program kerja ini, limbah minyak jelantah tidak boleh dibuang sembarangan. Limbah minyak jelantah dapat digunakan untuk menghasilkan produk yang menguntungkan dan menguntungkan, sehingga mengurangi dampak buruk limbah terhadap lingkungan. Ibu-ibu PKK terlibat secara langsung dalam pelatihan dan pelatihan. Ini membantu mereka memahami cara membuat lilin aromaterapi dengan mudah. Mahasiswa kukerta UNRI menunjukkan cara membuat lilin aromaterapi, dan ibu-ibu PKK mempraktekkannya secara langsung. Program kerja yang dilakukan untuk membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah ini menghasilkan produk yang bermanfaat. Produk yang sudah jadi dapat digunakan untuk meningkatkan UMKM dan mengurangi limbah minyak jelantah yang berpotensi mencemari lingkungan. Oleh karena itu, pembuatan lilin aroma terapi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan UMKM setempat, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengolahan limbah dan memberi mereka keterampilan baru untuk mengubah limbah menjadi produk yang berharga. Adapun beberapa tahapan dalam pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah, diantaranya sebagai berikut :

- (1) Persiapan Alat dan Bahan: Bahan yang digunakan: minyak jelantah, stearin, pewarna krayon, esensial aromaterapi. Sumbu alat: panci, pengaduk, cetakan lilin, kompor, dan penyangga sumbu lilin.
- (2) Tempat pembuatan lilin aromaterapi dilakukan di kantor penyuluhan KB di kelurahan madani, kecamatan reteh, kabupaten indragiri hilir, Riau.
- (3) Cara Membuat Lilin Aromaterapi dari Limbah Minyak Jelantah: Bersihkan minyak jelantah dari residu dengan meletakkan arang dalam wadah selama 24 jam. Tuangkan minyak jelantah ke dalam gelas 200 mililiter dan tambahkan 150 gram stearin. Panaskan minyak jelantah supaya baunya berkurang. Aduk stearin secara perlahan dan aduk hingga larut sepenuhnya dalam minyak jelantah.

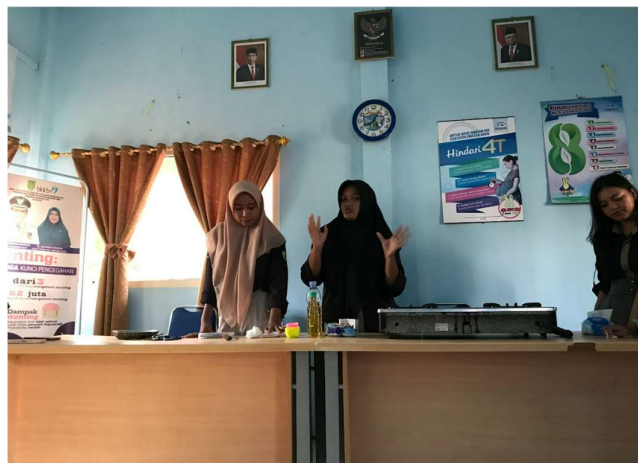
Hasil produk lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah yang dibuat dalam kegiatan ini dibawa pulang dan dipraktekkan ulang menggunakan bahan yang telah tersedia di rumah. Selain itu produk-produk yang sudah jadi juga di jual di acara MTQ ke-50 sekelurahan Madani. Hasil dari penjualan produk lilin aromaterapi tersebut, nantinya dapat meningkatkan perekonomian dalam rumah tangga.



Gambar 1.
Persiapan pembelian alat dan bahan



Gambar 2.
Kegiatan demonstrasi lilin aroma terapi bersama oleh ibu-ibu pkk



Gambar 3.
Kegiatan demonstrasi pembuatan lilin aroma terapi di kantor penyuluhan kb



Gambar 4.
Praktek langsung oleh ibu-ibu pkk



Gambar 5.
Hasil dari aroma lilin terapi bersama ibu-ibu pkk sekelurahan madani

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pembuatan aroma lilin terapi dari minyak jelantah dapat disimpulkan bahwasannya aroma lilin terapi ini dapat di jadikan produk yang memiliki nilai jual, ini bermanfaat untuk para umkm-umkm yang ada di kelurahan madani karena mendapatkan peluang baru untuk penjualan aroma lilin terapi yang bahan dasarnya yaitu minyak jelantah mudah didapatkan di tiap rumah. Pembuatan aroma lilin terapi juga bermanfaat dalam mengurangi limbah rumah tangga yang dapat mencemari lingkungan sekitar. Oleh karena itu kami berharap dengan keberhasilan program kerja kami ini tidak berhenti di kami aja tapi dapat terus dilanjutkan oleh masyarakat kelurahan madani.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, L., Apriani, M., Utomo, A. P., Nugraha, A. T., Setiawan, A., Fatoni, A., Qurani, V. F., Firtsanti, A. A., Prasetyo, R. M., & Wulandari, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah Sebagai Sarana Peduli Lingkungan Perairan dan Implementasi Konsep Ekonomi Sirkular Warga Bumi Suko Indah. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 20(1), 53–67. <https://doi.org/10.33369/dr.v20i1.19271>
- Dahlia, A., Qudsi, R., Purnamawati, N., & Rahmatillah, P. (2024). Pemanfaatan Minyak Jelantah sebagai Lilin Aroma Terapi untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Pemuda Muhammadiyah Desa Batu Belah. In *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 6, Issue 2). <http://ojs.stiami.ac.id>

- Hilmi Junaidi, M., Latif, F. S., Olifiana, A., Widodo, L. E., Puspita, A. W., & Arum, D. P. (2022). PENGOLAHAN LIMBAH MINYAK GORENG MENJADI LILIN AROMATERAPI GUNA MENGEMBANGKAN POTENSI EKONOMI KREATIF KEBANGSREN RW 3. 2(1), 379–384. <https://etdci.org/journal/patikala/>
- Jelantah, M., Lilin, M., Terapi, A., Kelurahan, D., Baru, K., & Raya, P. (2023). Pratiwi Subianto et al, Penerapan Green Ekonomi dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga (Pengolahan.
- Prodi DIII Farmasi STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo, D. (2019). PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH (Waste Cooking Oil) DALAM PEMBUATAN LILIN AROMA TERAPI Utilization of Waste Cooking Oil in Making Aroma Therapy Candles. In Jurnal Kesehatan Luwu Raya: Vol. x No.x.